

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



**PENDAMPINGAN MASYARAKAT
UNTUK INOVASI PENATAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN
DI LAHAN BASAH, DESA SUNGAI KELI, INDRALAYA**

Oleh :

- | | |
|---------------------------------------|------------------|
| 1. H. USNUL HIDAYAT, ST., M.Sc | (KETUA) |
| 2. IWAN MURAMAN IBNU, ST., MT | (ANGGOTA) |
| 3. Dr. LIVIAN TEDDY, ST., MT | (ANGGOTA) |

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pendampingan Masyarakat Untuk Penataan Lingkungan Permukiman di Lahan Basah, Desa Sungai Keli, Indralaya
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Husnul Hidayat, ST.,M.Sc
 - b. Jenis Kelamin : L
 - c. NIP : 198310242012121001
 - d. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli / III/b
 - e. Disiplin Ilmu : Arsitektur / Kawasan Binaan
 - f. Sedang melakukan pengabdian : Tidak
 - g. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
 - h. Alamat : Jln Raya Palembang-Prabumulih Km 32, Indralaya
 - i. Telpn : 081393973800
3. Jumlah Personalia
 - a. Jumlah anggota : 2 orang Dosen
 - b. Jumlah pembantu : 7 orang Mahasiswa
4. Lokasi Pengabdian : Desa Sungai Keli, Indralaya
5. Bentuk Kegiatan : Pendampingan
6. Jumlah usulan biaya : Rp. 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah)

Mengetahui,
Ketua UPPM FT Unsi



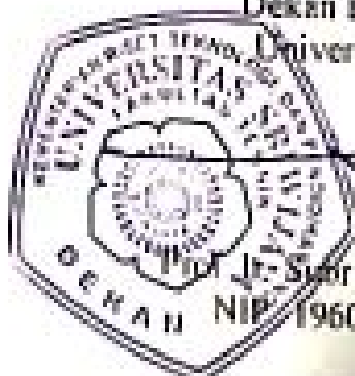
Widya Fransiska P.A, S.T.,MM.,Ph.D
NIP. 197602162001122001

Indralaya, 28 November 2019
Ketua Pelaksana,



Husnul Hidayat, ST., M.Sc
NIP. 198310242012121001

Menyetujui,
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Ir. Subriyer Nasir, MS., Ph.D
NIP. 196009091987031004

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



**PENDAMPINGAN MASYARAKAT
UNTUK INOVASI PENATAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN
DI LAHAN BASAH, DESA SUNGAI KELI, INDRALAYA**

Oleh :

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| 1. H.USNUL HIDAYAT, ST., M.Sc | (KETUA) |
| 2. IWAN MURAMAN IBNU, ST., MT | (ANGGOTA) |
| 3. Dr. LIVIAN TEDDY, ST., MT | (ANGGOTA) |

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pendampingan Masyarakat Untuk Penataan Lingkungan Permukiman di Lahan Basah, Desa Sungai Keli, Indralaya
2. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Husnul Hidayat, ST.,M.Sc
 - b. Jeis Kelamin : L
 - c. NIP : 198310242012121001
 - d. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli / III/b
 - e. Disiplin Ilmu : Arsitektur / Kawasan Binaan
 - f. Sedang melakukan pengabdian : Tidak
 - g. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
 - h. Alamat : Jln Raya Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya
 - i. Telpon : 081393973800
3. Jumlah Personalia : 10
- a. Jumlah anggota : 2 orang Dosen
 - b. Jumlah pembantu : 7 orang Mahasiswa
4. Lokasi Pengabdian : Desa Sungai Keli, Indralaya
5. Bentuk Kegiatan : Pendampingan
6. Jumlah usulan biaya : Rp. 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah)

Mengetahui,
Ketua UPPM FT Unsri

Indralaya, 28 November 2019
Ketua Pelaksana,

Widya Fransiska FA, S.T.,MM.,Ph.D
NIP. 197602162001122001

Husnul Hidayat, ST., M.Sc
NIP. 198310242012121001

Menyetujui,
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Sriwijaya

Prof. Ir. Subriyer Nasir, MS., Ph.D
NIP. 196009091987031004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
BAB 1 PENDAHULUAN	4
BAB 2 TARGET DAN LUARAN	5
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	6
BAB 4 TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 5 KEGIATAN LAPANGAN	10
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/lingkungan hunian dan tempat kegiatan mendukung prikehidupan dan penghidupan. Permukiman mengandung unsur isi dan unsur wadah. Unsur isi terdiri dari manusia sebagai individu (man) dan manusia sebagai makhluk sosial (society). Sedangkan unsur wadah terdiri dari tiga bagian yaitu alam (nature), lindungan (shells) dan jejaring (network).

Menurut PERMENPERA (2008), pemukiman layak huni adalah lingkungan hidup di luar kawasan lindung, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan yang sehat dan aman yang didukung dengan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU) dengan penataan sesuai dengan standar dan tata ruang yang berlaku serta menjamin kesehatan masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat Kurniasih (2007), pemukiman dapat terhindar dari kondisi kumuh dan tidak layak huni jika pembangunan perumahan dan permukiman sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat disimpulkan bahwa permukiman dikatakan layak apabila kondisi elemen fisik permukimannya memenuhi standar yang berlaku.

Permukiman warga desa Sungai Keli, Indralaya yang menjadi obyek kegiatan pengabdian masyarakat, memiliki karakteristik lahan berupa lahan basah. Rumah-rumah didirikan di atas rawa yang struktur tanahnya tidak pernah kering. Kondisi permukiman yang ada saat ini cukup mengawatirkan seperti belum terbentuknya sistem utilitas yang baik, sistem pembuangan limbah, pengelolaan sampah, dan kesulitan air bersih.

Kondisi permukiman berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin rendah kesejahteraan penduduk maka semakin rendah pula kondisi permukiman yang mereka di diami (Maslow dalam Hariyono. 2007). Rendahnya kualitas permukiman dikarenakan masyarakat miskin tidak mampu memenuhi hak-

hak dasarnya dalam memenuhi kebutuhan hidup serta kurangnya kemampuan masyarakat miskin dalam memelihara serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup yang mereka diami. Hal ini mengakibatkan munculnya permasalahan perumahan dan permukiman.

Melalui kegiatan pendampingan masyarakat diharapkan akan dapat dicarikan solusi inovatif guna penataan permukiman di atas rawa, di Desa Sungai Keli, Indralaya yang bertujuan menciptakan perumahan dan lingkungan permukiman yang sehat, indah, nyaman, aman dan berkelanjutan.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Target dari pengabdian ini adalah 1) pemetaan, 2) teridentifikasinya kondisi eksisting permukiman, seperti : kondisi jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan drainase, jaringan persampahan, kondisi sarana ruang terbuka, jaringan air limbah 3) Analisis Peningkatan Kondisi Fisik Lingkungan Permukiman 4) arahan desain penataan permukiman diatas rawa yang bertujuan menciptakan perumahan dan lingkungan permukiman yang sehat, indah, nyaman, aman dan berkelanjutan

Luaran dari pengabdian adalah Dokumen Teknis berupa pemetaan identifikasi potensi dan permasalahan serta solusi inovatif dan arahan desain penataan dan pembangunan fisik lingkungan permukiman dilahan basah/rawa guna tertatanya lingkungan permukiman kumuh menjadi lingkungan yang sehat, indah, aman dan nyaman.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di permukiman desa Sungai Keli, , terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

I. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dipersiapkan koordinasi awal antara personel tim, seperti :

- a. Mengurus perizinan
- b. Menetapkan rencana jadwal kerja
- c. Menetapkan desain pengabdian
- d. Menentukan Instrumen pengabdian
- e. Menetapkan batas-batas lokasi pengabdian
- f. Menyusun format-format pengumpulan data mentah
- g. Koordinasi dengan mitra/masyarakat/pihak kelurahan

II. Tahap Kegiatan Lapangan

- a. Mempersiapkan dan menyediakan bahan dan peralatan
- b. Temu masyarakat/sosialisasi pendampingan
- c. Pengumpulan data dan pemantauan lokasi bersama komunitas/warga setempat
- d. Menyusun dan mengisi format tabulasi agar data siap dianalisis
- e. Menyimpulkan hasil analisis.
- f. Kesimpulan hasil serta membahas bersama masyarakat.

III. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menyusun konsep laporan
- b. Melakukan diskusi antar anggota tim
- c. Menyusun laporan akhir dan bahan untuk seminar

BAB IV

TINJAUAN PUSTAKA

4.1 Pengertian Permukiman

Pemukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan hutan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan atau pedesaan. Pemukiman berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (UU RI No. 4/1992). Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan dasar fisik lingkungan, misalnya penyediaan air minum, pembuangan sampah, listrik, telepon, jalan, yang memungkinkan lingkungan pemukiman berfungsi sebagaimana mestinya; dan sarana lingkungan yaitu fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan serta pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, seperti fasilitas taman bermain, olah raga, pendidikan, pertokoan, sarana perhubungan, keamanan, serta fasilitas umum lainnya.

Perumahan sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya. Konsep tersebut melibatkan pendekatan sosiologis dan teknis pengelolaan faktor risiko dan berorientasi pada lokasi, bangunan, kualifikasi, adaptasi, manajemen, penggunaan dan pemeliharaan rumah dan lingkungan di sekitarnya, serta mencakup unsur apakah rumah tersebut memiliki penyediaan air minum dan sarana yang memadai untuk memasak, mencuci, menyimpan makanan, serta pembuangan kotoran manusia maupun limbah lainnya (Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan, 2001).

Kawasan pemukiman didominasi oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan, tempat bekerja yang memberi pelayanan dan kesempatan kerja terbatas yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Satuan lingkungan pemukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk ukuran dengan penataan tanah dan

ruang, prasarana dan sarana lingkungan terstruktur yang memungkinkan pelayanan dan pengelolaan yang optimal.

Prasarana lingkungan pemukiman adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Prasarana utama meliputi jaringan jalan, jaringan pembuangan air limbah dan sampah, jaringan pematasan air hujan, jaringan pengadaan air bersih, jaringan listrik, telepon, gas, dan sebagainya.

Jaringan primer prasarana lingkungan adalah jaringan utama yang menghubungkan antara kawasan pemukiman atau antara kawasan pemukiman dengan kawasan lainnya. Jaringan sekunder prasarana lingkungan adalah jaringan cabang dari jaringan primer yang melayani kebutuhan di dalam satu satuan lingkungan pemukiman. Sarana lingkungan pemukiman adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.

Contoh sarana lingkungan pemukiman adalah fasilitas pusat perbelanjaan, pelayanan umum, pendidikan dan kesehatan, tempat peribadatan, rekreasi dan olah raga, pertamanan, pemakaman. Selanjutnya istilah utilitas umum mengacu pada sarana penunjang untuk pelayanan lingkungan pemukiman, meliputi jaringan air bersih, listrik, telepon, gas, transportasi, dan pemadam kebakaran. Utilitas umum membutuhkan pengelolaan profesional dan berkelanjutan oleh suatu badan usaha.

4.2 Syarat Sehat Perumahan dan Lingkungan Pemukiman

Kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman adalah kondisi fisik, kimia, dan biologik di dalam rumah, di lingkungan rumah dan perumahan, sehingga memungkinkan penghuni mendapatkan derajat kesehatan yang optimal. Persyaratan kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman adalah ketentuan teknis kesehatan yang wajib dipenuhi dalam rangka melindungi penghuni dan masyarakat yang bermukim di perumahan dan/atau masyarakat sekitar dari bahaya atau gangguan kesehatan.

Persyaratan kesehatan perumahan yang meliputi persyaratan lingkungan perumahan dan pemukiman serta persyaratan rumah itu sendiri, sangat diperlukan karena pembangunan perumahan berpengaruh sangat besar terhadap peningkatan derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat (Sanropie, 1992).

Persyaratan kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman menurut Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No.829/Menkes/SK/VII/1999 meliputi parameter sebagai berikut :

a. Lokasi

- ✓ Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti bantaran sungai, aliran lahar, tanah longsor, gelombang tsunami, daerah gempa, dan sebagainya;
- ✓ Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir (TPA) sampah atau bekas tambang;
- ✓ Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan dan daerah kebakaran seperti alur pendaratan penerbangan.

b. Kualitas udara

- ✓ Kualitas udara ambien di lingkungan perumahan harus bebas dari gangguan gas beracun dan memenuhi syarat baku mutu lingkungan sebagai berikut :
- ✓ Gas H₂S dan NH₃ secara biologis tidak terdeteksi;
- ✓ g/m³ ;µg maksimum 150 µDebu dengan diameter kurang dari 10
- ✓ Gas SO₂ maksimum 0,10 ppm;
- ✓ Debu maksimum 350 mm³ /m² per hari.
- ✓ Kebisingan dan getaran
- ✓ Kebisingan dianjurkan 45 dB.A, maksimum 55 dB.A;
- ✓ Tingkat getaran maksimum 10 mm/detik .

c. Kualitas tanah di daerah perumahan dan pemukiman

- ✓ Kandungan Timah hitam (Pb) maksimum 300 mg/kg
- ✓ Kandungan Arsenik (As) total maksimum 100 mg/kg
- ✓ Kandungan Cadmium (Cd) maksimum 20 mg/kg
- ✓ Kandungan Benzopyrene maksimum 1 mg/kg

d. Prasarana dan sarana lingkungan

- ✓ Memiliki taman bermain untuk anak, sarana rekreasi keluarga dengan konstruksi yang aman dari kecelakaan;
- ✓ Memiliki sarana drainase yang tidak menjadi tempat perindukan vektor penyakit;
- ✓ Memiliki sarana jalan lingkungan dengan ketentuan konstruksi jalan tidak mengganggu kesehatan, konstruksi trotoar tidak membahayakan pejalan kaki dan penyandang cacat, jembatan harus memiliki pagar pengaman, lampu penerangan, jalan tidak menyilaukan mata;
- ✓ Tersedia cukup air bersih sepanjang waktu dengan kualitas air yang memenuhi persyaratan kesehatan;
- ✓ Pengelolaan pembuangan tinja dan limbah rumah tangga harus memenuhi persyaratan kesehatan
- ✓ Pengelolaan pembuangan sampah rumah tangga harus memenuhi syarat kesehatan;
- ✓ Memiliki akses terhadap sarana pelayanan kesehatan, komunikasi, tempat kerja, tempat hiburan, tempat pendidikan, kesenian, dan lain sebagainya;
- ✓ Pengaturan instalasi listrik harus menjamin keamanan penghuninya;
- ✓ Tempat pengelolaan makanan (TPM) harus menjamin tidak terjadi kontaminasi makanan yang dapat menimbulkan keracunan.

e. Vektor penyakit

- ✓ Indeks lalat harus memenuhi syarat;
- ✓ Indeks jentik nyamuk dibawah 5%.

f. Penghijauan

Pepohonan untuk penghijauan lingkungan pemukiman merupakan pelindung dan juga berfungsi untuk kesejukan, keindahan dan kelestarian alam.

g. Penyediaan air

Tersedia sarana penyediaan air bersih dengan kapasitas minimal 60 liter/orang/hari; Kualitas air harus memenuhi persyaratan kesehatan air bersih dan/atau air minum menurut Permenkes 416 tahun 1990 dan Kepmenkes 907 tahun 2002.

h. Pembuangan Limbah

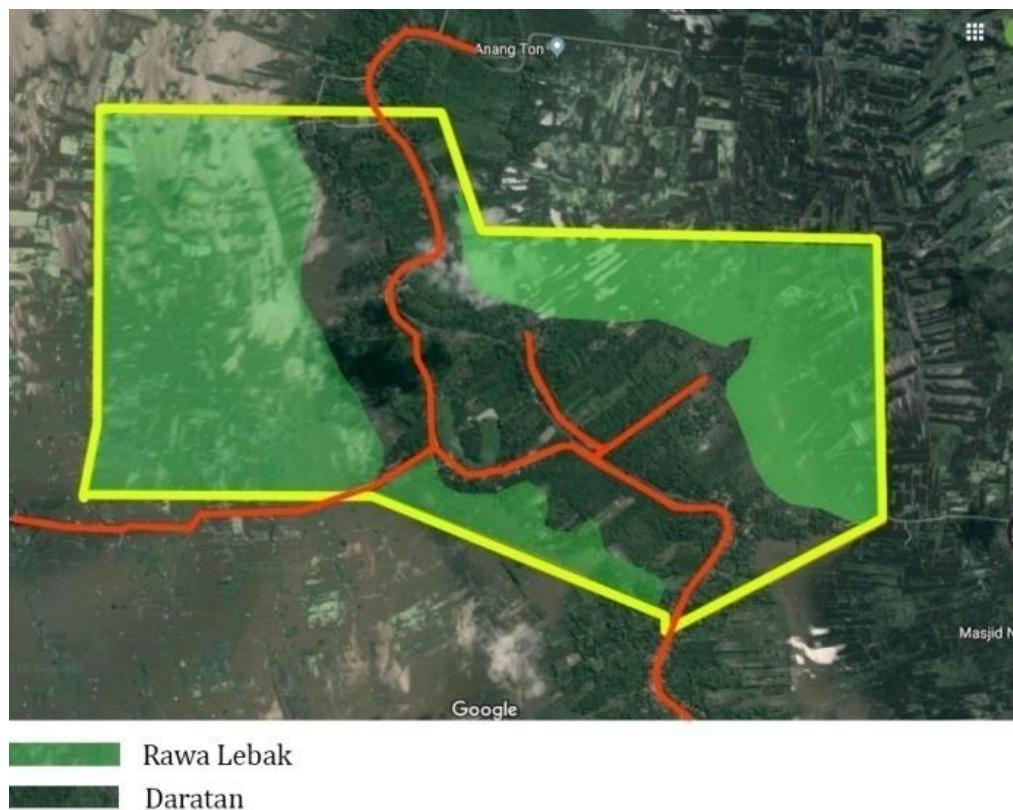
- ✓ Limbah cair yang berasal rumah tangga tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, dan tidak mencemari permukaan tanah;
- ✓ Limbah padat harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan bau, tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah.

BAB V

KEGIATAN LAPANGAN

A. LOKASI KEGIATAN

Lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat diadakan di Desa Sungai Keli, kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Desa Sungai Keli berjarak kurang lebih 18 km dari kampus UNSRI Indralaya. Wilayah desa Sungai Keli didominasi oleh rawa lebak yang tergenang sepanjang tahun, sedangkan area permukiman merupakan tanah rawa yang tergenang bergantung musim.



Gambar 1 Peta Citra Satelit desa Sungai Keli.

B. HASIL IDENTIFIKASI

Aksesibilitas menuju dan di Desa Sungai Keli berupa jalan poros dengan kondisi jalan berupa tanah dan batuan. Di kanan-kiri jalan poros terdapat pohon dan semak belukar serta rumah penduduk yang relative jarang atau berjauhan. Kondisi jalan berdebu dan menurut informasi warga, bila musim hujan tiba, kondisi jalan akan sulit dilalui

dikarenakan licin dan rusak. Belum ada penanda yang jelas dan menarik yang memberikan petunjuk lokasi desa.



Gambar 2 Jalan Poros Desa Sungai Keli, Indralaya

Belum adanya jalan yang layak dan tidak adanya jaringan drainase pada kiri kanan jalan membuat untuk menuju lokasi desa akan sangat sulit saat musim hujan. Penerangan jalan juga belum ada, yang ada hanya penerangan dari rumah warga ditepi jalan.



Gambar 3 Jalan Cor Beton di permukiman

Terdapat jalan cor beton dengan lebar 1,2 meter pada area permukiman penduduk yang berfungsi menghubungkan lokasi hunian satu dengan yang lainnya. Bangunan rumah tinggal/hunian pada desa Sungai Keli didominasi oleh bangunan rumah panggung. Terdapat 3 tipologi hunian di desa Sugai Keli, 1) hunian panggung, 2) hunian bertingkat, 3) hunian diatas tanah.



Gambar 4 Tipologi hunian 1 di Desa Sungai Keli



Gambar 5 Hunian 2 di Desa Sungai Keli



Gambar 6 Tipologi 3 hunian di Desa Sungai Keli

Rumah-rumah terletak berjauhan dan memiliki halaman yang luas. Namun, ketika hujan turun sebagian besar area permukiman tergenang air sehingga ruang-ruang bermain anak seperti halaman tidak dapat digunakan untuk beraktivitas.

C. RANCANGAN

Dari hasil identifikasi lapangan dan analisis yang telah dilakukan, diperlukan beberapa rancangan atau desain untuk memberikan wajah baru pada desa Sungai Keli dan beberapa pengembangan desain pada rumah tinggal untuk memfasilitasi kegiatan komunal dan aktifitas bermain anak desa.





Gambar 7 Simulasi akses jalan poros Desa Sungai Keli

Gerbang masuk desa Sungai Keli dirancang guna membentuk identitas desa dan sebagai visualisasi keindahan dengan cara : membuat sculpture nama sebagai penanda memasuki Desa Sungai Keli , menata Jalan poros utama dengan menanam pohon berbunga “Bungur” di kanan-kiri jalan. Penanaman pohon bungur akan memberikan warna pada jalan poros, warna ungu dari bunga akan menjadi pemandangan yang menarik dan indah.

Jalan poros dicor beton dengan lebar jalan 6 meter dan dilapisi aspal curah serta jalan dilengkapi saluran drainase pada kedua sisi agar jalan tidak mudah tergenang dan hancur.



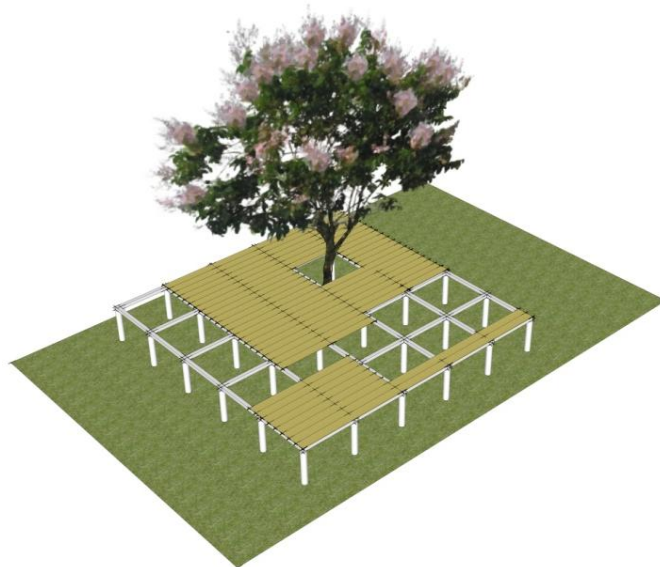
Gambar 8 Sculpture nama desa

Inovasi pengembangan hunian berpanggung bertujuan untuk mewadahi kegiatan komunal warga maupun pemilik rumah dan anak yaitu dengan membuat konstruksi panggung tambahan pada sisi kanan atau kiri rumah. Konstruksi panggung tersebut merupakan susunan tiang-tiang yang dihubungkan dengan balok serta dilapisi oleh lantai papan yang sifatnya dapat dibuka dan pasang saat digunakan.

Menambahkan pohon yang berbunga pada grid konstruksi panggung akan memberi estetika pada lingkungan rumah karena kondisi eksisting halaman rumah sebagian besar gersang dan panas. Jenis pohon berbunga atau pohon berbuah dapat diaplikasikan pada setiap pekarangan rumah di desa Sungai Keli.



Gambar 9 Pengembangan hunian



Gambar 10 Ruang Komunal Panggung

Panggung tambahan tersebut dapat menjadi tempat bermain anak ketika lahan/halam tergenang saat memasuki musim hujan. Konstruksi panggung tersebut dapat dibuat dari kayu gelam dengan jarak 1,5m x 1,5m dengan penutup lantai berupa papan kayu.

Sarana bermain anak lainnya berupa taman bermain (*play ground*) yang dilengkapi dengan aneka permainan yang aman. Kebutuhan akan sarana bermain untuk anak-anak di desa sangat urgen sekali, wadah ini sangat diperlukan sebagai tempat hiburan, interaksi dan bermain anak-anak di desa serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak.



Gambar 11 Arena bermain anak



Gambar 12 Aktivitas anak di desa Sungai Keli

KESIMPULAN

Ide-ide desain sangat diperlukan sekali oleh perangkat dan masyarakat desa untuk dimasukkan dalam usulan dalam program dana desa. Diperlukan kegiatan lapangan seperti pengabdian pada masyarakat, KKN tematik oleh mahasiswa dan dosen dari prodi arsitektur untuk memberikan masukan ide untuk pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Doxiadis, Constantinos A. 1968. An Introduction to The Science of Human Settlements-Ekistics, London:Hutchinson of London.

Deputi Pengembangan Kawasan, 2012, Buku Panduan Penanganan lingkungan perumahan dan permukiman kumuh berbasis kawasan TA 2013, Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia, Jakarta

Lestari Indah D. dan Sugiri, Agus, 2013, Peran Badan Keswadayaan Masyarakat dalam Penanganan Permukiman Kumuh di Podosugih, Kota Pekalongan. Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor I

LAMPIRAN

PERSONALIA PENGABDIAN

1.	Ketua Peneliti		
	a.	Nama Lengkap	: Husnul Hidayat, ST., M.Sc
	b.	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	c.	NIP/NIDN	: 198310242012121001/0024108304
	d.	Disiplin Ilmu	: Arsitektur dan Urban Design
	e.	Pangkat dan Golongan	: Penata Muda Tk.1/ IIIb
	f.	Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
	g.	Fakultas/Prodi	: Teknik/Arsitektur
	h.	Waktu Pengabdian	: 6 bulan
2	Anggota 1		:
	a.	Nama Lengkap	: Iwan Muraman Ibnu, ST, MT
	b.	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	c.	NIP/NIDN	: 0027128301
	d.	Disiplin Ilmu	: Arsitektur dan Permukiman
	e.	Pangkat dan Golongan	: Penata Muda Tk.1/ IIIb
	f.	Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
	g.	Fakultas/Prodi	: Teknik/Arsitektur
	h.	Waktu Pengabdian	: 6 bulan
3.	Anggota 2		
	a.	Nama Lengkap	: Dr. Livian Teddy, ST, MT
	b.	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	c.	NIP/NIDN	: 0010057507
	d.	Disiplin Ilmu	: Arsitektur
	e.	Pangkat dan Golongan	: Penata / IIIc
	f.	Jabatan Fungsional	: Lektor
	g.	Fakultas/Prodi	: Teknik/Arsitektur
	h.	Waktu Pengabdian	: 6 bulan
4.	Pekerja Lapangan/Surveyor		: 7 orang
	a.	Mahasiswa Arsitektur	: Aldi Rivai
	b.	Mahasiswa Arsitektur	: Alfi Noviyanda Amin
	c.	Mahasiswa Arsitektur	: Moh. Priyo Budi Oetomo
	d.	Mahasiswa Arsitektur	: Adies Rana Ramasi
	e.	Mahasiswa Arsitektur	: Noverly Aulia Rahman
	f.	Mahasiswa Arsitektur	: Oryza Fhadillah
	g.	Mahasiswa Arsitektur	: M. Oktavian Hidayat